



PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHUTANAN DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI

Nur Aulia¹

Nafisah Nurulrahmatiah²

Rahmatiah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email:nuraulia.stiebima20@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:

8 Juni 2024

Revisi:

11 Juni 2024

Terbit:

12 Desember 2024

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

Abstrak

Forestry and paper sub-sector companies are required to be able to compete with other industrial groups and similar industries in facing global market competition and must pay attention to one important factor, namely their financial performance. This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in forestry and paper sub-sector companies listed on the IDX.

This type of research is associative using a list of tables as a research instrument. are all forestry and paper sub-sector companies registered on the IDX from 2018-2022, namely 6 companies. The sample in this research was 4 forestry and paper sub-sector companies listed on the IDX from 2018-2022. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection techniques used in this research are documentation techniques and literature study. The data that has been collected is then analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, determination test, t test and f test.

The research results show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant simultaneous effect on Return On Assets in forestry and paper sub-sector companies listed on the IDX.

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas adalah industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya. Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian indonesia. Saat ini industri kertas nasional telah mengekspor hasil

produksi ke 90 negara didunia. Untuk menggapai cita-cita sebagai produsen pulp dan kertas terbesar kedua dunia, produsen terus meningkatkan kapasitas produksi guna mengejar tingkat efisiensi. Industri kertas di Indonesia sudah dapat bersaing di dunia. Untuk tingkat Asia, Indonesia berada di peringkat tiga di bawah Cina dan Jepang, sedangkan di ASEAN, Indonesia berada di peringkat pertama yang artinya kebutuhan PULP dan kertas negara-negara ASEAN sangat bergantung pada Indonesia. Untuk itu, bagi perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas diharuskan mampu bersaing dengan kelompok industri lainnya maupun industri yang sejenis dalam menghadapi persaingan pasar global serta harus memperhatikan salah satu faktor yang penting yaitu kinerja keuangannya (Tamba, 2017).

Salah satu parameter kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya (Firmansyah dan Lesmana, 2021). Tingkat profitabilitas untuk mengukur perolehan laba salah satunya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Semakin tingginya nilai *Return on Asset* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya sehingga mampu membayar keuntungan kepada para investor. Sebaliknya jika nilai *Return on Asset* (ROA) semakin rendah, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar keuntungan kepada para investor dan menyebabkan ketidakpercayaan para investor kepada perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk berkembang (Julyus dan Safitri, 2023). Menurut Herliana (2021) untuk mempertahankan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA), maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun rasio yang dapat mempengaruhinya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Di Indonesia sendiri memiliki beberapa perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 12 Juni 2017, PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk (IFII) dengan *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018, PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 8 Juni 2018 dan PT. Inter Delta, Tbk (INTD) yang *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan pada tanggal 20 Oktober 1989. Adapun data total hutang, total ekuitas, laba bersih dan total aset pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT. Kirana Megatara, Tbk dengan kode perusahaan KMTR, PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk dengan kode IFII, PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk dengan kode SWAT dan PT. Inter Delta, Tbk selama tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Total Hutang, Total Ekuitas, Laba Bersih Dan Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perhutanan Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2022

(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)
KMTR	2020	3.056.731.466.842	2.071.029.142.148	197.498.349.769	5.127.760.608.990
KMTR	2021	3.540.150.966.974	2.034.984.624.262	81.527.139.693	5.575.135.591.236

	2022	2.842.079.572.157	1.956.716.910.195	-29.659.917.082	4.798.796.482.352
IFII	2020	74.720.281.430	999.518.294.095	73.585.850.462	1.074.238.575.525
	2021	75.361.117.834	1.083.365.064.585	82.349.452.240	1.158.730.182.419
	2022	604.372.481.288	1.142.479.880.578	97.118.215.205	1.746.807.361.866
SWAT	2020	284.403.325.627	356.532.220.931	2.145.671.792	640.935.564.558
	2021	398.551.694.766	286.345.836.111	-70.292.205.107	684.897.530.877
	2022	430.461.584.495	227.633.619.982	-58.055.548.884	658.095.214.477
INTD	2020	6.404.326.711	35.678.279.755	-5.627.928.900	42.082.606.466
	2021	5.297.667.452	38.887.837.866	3.001.021.494	44.185.505.318
	2022	3.833.113.018	40.260.068.631	1.002.051.665	44.093.181.649

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT. Kirana Megatara, Tbk dengan kode perusahaan KMTR, PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk dengan kode IFII, PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk dengan kode SWAT dan PT. Inter Delta, Tbk dengan kode INTD yang data total hutang, total ekuitas, laba bersih dan total aset mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Total hutang pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) mengalami kenaikan pada tahun 2021, PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk (IFII) mengalami peningkatan total hutang di tahun 2021 dan tahun 2022 dan peningkatan total hutang PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022. Peningkatan total hutang ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan yang melonjak naik akibat dari tingginya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja pada saat pandemi yang terjadi di sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2022.

Total ekuitas pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) mengalami penurunan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 dan penurunan total ekuitas PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022. Penurunan total ekuitas ini disebabkan oleh modal perusahaan penggunaannya lebih besar daripada sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal kerja sering mengakibatkan perubahan atau penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Laba bersih pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 dengan jumlah laba bersih, penurunan laba bersih PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 dan penurunan laba bersih PT. Inter Delta, Tbk (INTD) terjadi pada tahun 2020 dan tahun 2022. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan biaya operasional perusahaan pada tahun tersebut. Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan biaya operasional yang kemudian mengurangi keuntungan perusahaan.

Total aset pada PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR) mengalami penurunan pada tahun 2022, total aset PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) mengalami penurunan pada tahun 2022 dan penurunan total aset pada PT. Inter Delta, Tbk (INTD) terjadi pada tahun 2022. Penurunan total aset terjadi dikarenakan semakin meningkatnya hutang perusahaan sehingga aset digunakan untuk membiayai dan menutupi hutang perusahaan dan berdampak pada tergerusnya jumlah aset perusahaan yang berupa aset lancar seperti kas perusahaan dan surat-surat berharga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perhutanan Dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar (Gultom et al., 2020). *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Satria, 2022). Menurut Situmorang (2023) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang membagi aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar. Untuk mengukur *Current Ratio (CR)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Herliana (2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Julyus dan Safitri (2023) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang–utang kepada pihak luar Sedangkan menurut Firmansyah dan Lesmana (2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan besarnya penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2015)

Return On Asset (ROA)

Menurut Citarayani dan Saputro (2023) *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Satria, 2022). *Return On Asset (ROA)* yakni rasio yang menilai performa

perusahaan untuk mendapatkan *net profit* dari penggunaan aktiva dengan membagi *net profit* dengan total aktiva (Alfiani, 2022). Sedangkan menurut Delima dan Sari (2023) *Return On Asset* (ROA) ialah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Alfiani (2022) *Current Ratio* (CR) yakni ukuran umum yang dipergunakan terhadap solvensi jangka pendek, performa perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi *Return On Asset* (ROA) karena menunjukkan adanya kelebihan aset lancar sehingga pengembaliannya lebih rendah daripada aset tetap. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi, dan menyebabkan tingkat *Return On Asset* (ROA) menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016), Herliana (2021) dan penelitian Citarayani dan Saputro (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Gultom et al. (2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang, jadi semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat laba yang semakin tinggi yang tercermin oleh *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria (2022), Saota et al. (2022) dan penelitian Situmorang (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julyus dan Safitri (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Saota et al. (2022) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka akan berdampak baik pada keuntungan atau laba yang diterima perusahaan, sehingga pendapatan yang dicerminkan oleh rasio *Return On Asset* akan

mengalami peningkatan dan begitupun jika terjadi sebaliknya ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka nilai *Return On Asset* akan menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum dan Afrisah (2022), Julyus dan Safitri (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saota et al. (2022) menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca berupa data aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total ekuitas dan total aset selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Serta laporan laba rugi yang terdiri dari laba bersih perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang digunakan adalah perusahaan yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 2017, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2018-2022, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan perusahaan yang pernah mengalami rugi minimal satu tahun selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga diperoleh 4 perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini diantaranya PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR), PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk (IFII), PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) dan PT. Inter Delta, Tbk (INTD).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas. Dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan pada website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan transportasi yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 4 perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI yang terdiri PT. Kirana Megatara, Tbk (KMTR), PT. Indonesia Fibreboard Industry, Tbk (IFII), PT. Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT) dan PT. Inter Delta, Tbk (INTD) yang diakses dari www.idx.co.id dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan metode mencari informasi lewat buku, koran, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multiplinlinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai *tolerance*-nya > 10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai *tolerance*-nya < 10 dan *VIF* > 10 maka terjadi Multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual dengan bantuan Program *SPSS for Windows*.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggum pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan $d_U < d_W < 4 - d_U$ (Ghozali, 2016).

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return On Asset</i>
α	: Konstanta
$\beta_{1,2}$: Koefisien Pengaruh Variabel X_{12}
X_1	: <i>Current Ratio</i>
X_2	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: Error

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

Koefisien determinasi

Menurut Sugiyono (2016) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan yang paling tepat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara terpisah terhadap variabel independen (*Return On Asset*). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability sig > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara tserentak terhadap variabel independen (*Return On Asset*). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik, uji normalitas digunakan dengan Pendekatan kolmogorov smirnov

Tabel 3. Uji kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandard ized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,04955207
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,197
Differences	Positive	,137
	Negative	-,197
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.141 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Toleran ce	VIF
1	Current Ratio ,904	1,106
	Debt To Equity Ratio ,904	1,106

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,904 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $1,106 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

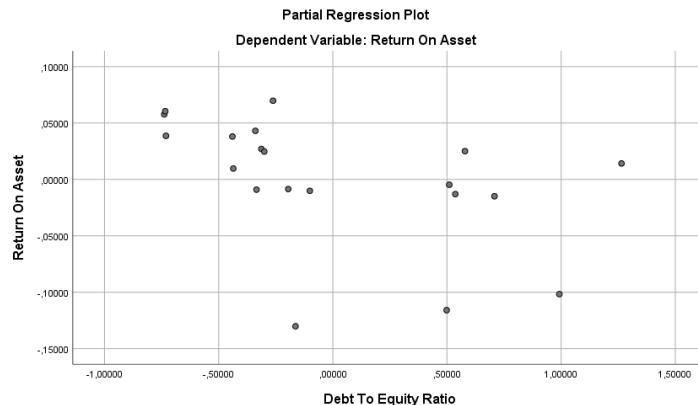
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,659
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio	
b. Dependent Variable: Return On Asset	

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 5 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Wiston* sebesar 1,659. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Wiston* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (*k*)=2 dan jumlah sampel (*n*)=10. Maka diperoleh batas nilai tabel (*DU*) =1,566 dan $4 - dU$. $dU < d < 4 - dU$, ditulis persamaan autokorelasi $1,566 < 1,659 < 2,434$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber : Output SPSS Versi 26
Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,055	,024	
	Current Ratio	-,001	,001	-,260
	Debt To Equity Ratio	-,045	,020	-,498

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,055 - 0,001 X_1 - 0,045 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,055. Yang artinya jika nilai variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* = 0 maka variabel dependen *Return On Asset* adalah sebesar 0,055.

Nilai β_1 sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan *Return On Asset*. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Current Ratio* akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Nilai β_2 sebesar -0,045 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunya hubungan yang tidak searah (negatif) dengan *Return On Asset*. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,145	,05238587
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Return On Asset				

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,485, artinya hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berada pada tingkat yang sedang.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,235 artinya hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu sebesar 23,5% sedangkan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,272	,036
	Current Ratio	-1,164	,260
	Debt To Equity Ratio	-2,231	,039
a. Dependent Variable: Return On Asset			

Sumber : Output SPSS Versi 26

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari tabel 8 di atas terlihat nilai sig. untuk *Current Ratio* sebesar 0,260 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,260 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -1,164 lebih kecil dari nilai t tabel 1,70329 ($-1,164 < 1,70329$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor

perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI (**H1 ditolak**). Artinya, jika *Current Ratio* yang tinggi tidak memiliki dampak yang berarti pada tingkat *Return On Asset* perusahaan. *Current Ratio* sendiri menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2022), Alfiani (2022) dan Delima dan Sari (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari tabel 8 di atas terlihat nilai sig. untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,039 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -2,231 lebih besar dari nilai t tabel 1,70329 ($2,231 > 1,70329$). Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI (**H2 diterima**). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa terdapat hutang yang tinggi pada perusahaan, hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat laba yang semakin tinggi yang tercermin oleh *Return On Asset*. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikianpun sebaliknya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria (2022), Saota et al. (2022) dan penelitian Situmorang (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 9. Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	,014	2	,007	3,612 ,003 ^b
	Residual	,047	17	,003	
	Total	,061	19		

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

b. Predictors: (Constant), *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,612 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 3,35 ($3,612 > 3,35$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa **H3 diterima**. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Arum dan Afrisah (2022), Julyus dan Safitri (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2023)

menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Hasil analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat menunjukkan suatu perusahaan berada pada kinerja keuangan yang baik atau tidak baik, jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka hal ini perlu diwaspadai oleh manajemen perusahaan agar segera mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah menurunnya *Return On Asset*. Disarankan untuk para investor maupun calon investor untuk melihat tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI sebelum berinvestasi untuk memperoleh laba yang maksimal. Bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis dan mengetahui *Return On Asset* disarankan untuk menambahkan rasio seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* agar analisis yang dilakukan lebih akurat, karena setiap variabel memiliki kelebihan dan kelemahan serta menambahkan tahun penelitian agar hasil lebih akurat.

REFERENSI

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arum, M., & Afrisah, E. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019). *Edunomika*, 6(2), 1–15.
- Citarayani, I., & Saputro, R. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan perputaran aktiva tetap terhadap Return On Asset. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2939–2950.
- Delima, & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Student Research Journal*, 1(1), 339–359.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 1–17.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Julyus, R., & Safitri. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 44–56.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3(2), 23–28.
- Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Rabit : Jurnal Teknologi*, 1(1), 20–31.
- Saota, M., Situmorang, N. O., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL NERACA AGUNG*, 12(1), 52–63.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *Scientific Journal Of Reflection:*, 5(2), 440–447.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Tamba, A. S. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–16.